

STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU DUSUN BELIK, KALURAHAN DEMANGREJO, KAPANEWON SENTOLO, KULON PROGO

NUTRITIONAL STATUS OF TODDLER AT POSYANDU DUSUN BELIK, DEMANGREJO VILLAGE, SENTOLO DISTRICT, KULON PROGO REGENCY

Rokhayati^{1*}, Mahardika Ratih², Este Latifahanun³, Safirina Aulia Rahmi⁴, Sarif Febriandi⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Mulia Yogyakarta

INTISARI

Latar belakang : Gizi memegang peranan penting dalam siklus kehidupan manusia. Masa bayi dan balita disebut juga *window of opportunity* yaitu periode emas masa pertumbuhan dan perkembangan. Gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan untuk mencapai tumbuh kembang optimal pada masa bayi dan balita. Balita di Indonesia mengalami permasalahan gizi ganda (*double burden*), di satu sisi mengalami obesitas, namun di sisi lainnya mengalami stunting, anemia, kurus, hingga gizi buruk. Hasil survei Status Gizi Indonesia mengatakan bahwa di Indonesia masih terdapat 17% balita *underweight*. Sementara itu di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 1,8% balita dengan berat badan sangat kurang dan 8,3% balita dengan berat badan kurang pada tahun 2022. Upaya perbaikan status gizi masyarakat akan memberikan kontribusi nyata bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional terutama dalam hal penurunan prevalensi gizi kurang pada balita yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia..

Tujuan: Mengetahui gambaran kondisi status gizi balita di Posyandu balita dusun Belik, kalurahan Demangrejo, kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* sebanyak 28 balita berusia 6 – 60 bulan. Instrumen penelitian menggunakan buku registrasi posyandu yang berisikan hasil pemeriksaan antropometri balita. Analisa data menggunakan analisa univariat dengan presentase.

Hasil: Karakteristik balita berdasarkan jenis kelamin balita yaitu laki-laki 53,58% dan perempuan sebesar 46,42%. Status gizi balita berdasarkan berat badan/umur memiliki status gizi baik sebanyak 82,14%, berdasarkan tinggi badan/berat badan memiliki status gizi normal sebanyak 75% dan berdasarkan berat badan/tinggi badan memiliki status gizi normal sebanyak 85,72%.

Kesimpulan: Status gizi balita sebagian besar baik (82,14%).

Kata kunci: Anemia, balita, posyandu

ABSTRACK

Background:. *Nutrition plays an important role in the human life cycle. The period of infancy and toddlerhood is also called the window of opportunity, namely the golden period of growth and development. Nutrition is one of the factors that determines success in achieving optimal growth and development in infancy and toddlerhood. Toddlers in Indonesia experience double nutritional problems, on the one hand they are obese, but on the other hand they experience stunting, anemia, thinness, and even malnutrition. The results of the Indonesian Nutrition Status survey show that in Indonesia there are still 17% of underweight toddlers. Meanwhile in the Yogyakarta Special Region province there are 1.8% of toddlers with very underweight and 8.3% of toddlers with underweight in 2022. Efforts to improve the nutritional status of the community will make a real contribution to achieving national development goals, especially in terms of reducing the prevalence of malnutrition among children under five which will ultimately improve the quality of human resources.*

Objective: *To find out the description of the nutritional status of toddlers in the Posyandu for toddlers in Dusun Belik, Demangrejo Village, Sentolo District, Kulon Progo Regency, Yogyakarta.*

Methods: *Type of quantitative descriptive research. Samples were taken using a total sampling technique of 28 toddlers aged 6 - 60 months. The research instrument used a posyandu registration book which contained the results of anthropometric examinations of toddlers. Data analysis used univariate analysis with percentages.*

Results: *Characteristics of toddlers based on gender of toddlers, namely 53.58% boys and 46.42% girls. The nutritional status of toddlers based on body weight/age has a good nutritional status of 82.14%, based*

on height/weight has a normal nutritional status of 75% and based on body weight/height has a normal nutritional status of 85.72%.

Conclusion: *The nutritional status of children under five was mostly good (82.14%).*

Keyword: *Nutritional status, toddlers, posyandu*

PENDAHULUAN

Masa bayi dan balita disebut juga masa window of opportunity yaitu periode emas pertumbuhan (Supardi, 2023)¹. Pertumbuhan adalah tanda kehidupan, setiap bayi dan balita yang sehat akan menunjukkan sebuah pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya (Handayani, 2021)².

Balita adalah kelompok usia yang memiliki risiko tinggi mengalami masalah kesehatan terutama masalah gizi. Pada masa ini balita memerlukan nutrisi yang adekuat untuk memenuhi kebutuhan gizi guna mencapai tahapan tumbuh kembang yang maksimal. Gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan untuk mencapai tumbuh kembang optimal pada masa bayi dan balita. Balita di Indonesia mengalami permasalahan gizi ganda (double burden), di satu sisi mengalami obesitas, namun di sisi lainnya mengalami stunting, anemia, kurus, hingga gizi buruk. Hambatan pertumbuhan, kurang gizi, dan berat badan saat balita akan berpengaruh terhadap perkembangan saat dewasa menjadi tidak maksimal baik dalam hal kesehatan secara fisik maupun mental (Supardi, 2023)¹.

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), didapatkan persentase

underweight (berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita sebesar 17%. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 1,8% balita dengan berat badan sangat kurang dan 8,3% balita dengan berat badan kurang (Kemenkes RI, 2022)³.

Pengaruh kekurangan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu sejak janin sampai anak berumur dua tahun, tidak hanya berdampak terhadap perkembangan fisik, namun berdampak juga terhadap perkembangan kognitif yang pada gilirannya berpengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja. Kekurangan gizi pada awal kehidupan dapat mengakibatkan terjadinya growth faltering (gagal tumbuh) sehingga berisiko menjadi anak yang lebih pendek dari yang normal. Gizi yang baik akan mempercepat pemulihan dan mengurangi intensitas (kegawatan) penyakit infeksi pada bayi dan balita (Supardi, 2023)¹. Anak yang sehat akan mempunyai kemampuan belajar yang lebih baik dan akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih terdidik. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup rakyat agar mendorong tercapainya visi Indonesia tahun 2045 pilar pertama, yaitu pembangunan manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kemenkes RI, 2022)³.

Gizi memegang peranan penting dalam siklus kehidupan manusia. Upaya perbaikan status gizi masyarakat akan

memberikan kontribusi nyata bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional terutama dalam hal penurunan prevalensi gizi kurang pada balita yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Supardi, 2023)¹. Anak yang sehat akan mempunyai kemampuan belajar yang lebih baik dan akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih terdidik. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup rakyat agar mendorong tercapainya visi Indonesia tahun 2045 pilar pertama, yaitu pembangunan manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kemenkes RI, 2022)³.

Segala upaya dalam meningkatkan tingkat kesehatan ibu dan anak merupakan investasi bagi suatu negara. Anak dengan status kesehatan yang baik akan memberikan *rate of return* yang lebih tinggi dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya perbaikan gizi baik itu gizi perseorangan maupun gizi masyarakat dalam upaya penerapan gizi seimbang (Kemenkes RI, 2022)³. Salah satu upaya perbaikan gizi masyarakat yaitu melalui posyandu balita. Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kegiatan pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2014)⁴. Terdapat berbagai jenis pelayanan di posyandu bagi ibu dan balita, salah satunya yaitu penimbangan balita rutin setiap bulan sebagai pemantauan kesehatan balita melalui pertambahan berat badan setiap bulan

yang terlihat melalui grafik pada kartu/buku KMS setiap bulannya (Untari, 2015)⁵.

Di kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 dilaporkan jumlah sasaran sebanyak 23.402 balita, dilakukan penimbangan sebanyak 20.684 balita (88,38%) dengan rincian balita gizi kurang (BB/U) sebesar 2.274 balita (11%), balita pendek (TB/U) sebesar 2.057 balita (9,94%) dan balita gizi kurang (BB/TB) sebesar 1.058 balita (5,1%) (Dinkes Kulon Progo, 2023)⁶.

Hasil pemantauan status gizi di Kapanwon Sentolo I pada tahun 2023 terdapat 1.181 balita yang ditimbang, dimana 125 balita (11%) merupakan balita dengan berat badan kurang (BB/U), 144 balita (12%) dengan status gizi balita pendek (TB/U), 59 balita (5%) dengan status balita gizi kurang. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Status Gizi balita di Posyandu Dusun Belik, kalurahan Demangrejo, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita yang melakukan penimbangan berat badan di Posyandu Dusun Belik. Subyek adalah seluruh balita berusia 6-60 bulan yang melakukan pemeriksaan tinggi badan dan berat badan di Posyandu Dusun Belik. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* sebanyak 28 balita. Data didapatkan dari buku registrasi posyandu yang mencakup hasil pengukuran tinggi badan, berat badan, usia dan jenis kelamin. Analisa data

menggunakan univariat dengan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Balita

Tabel 1. Karakteristik Balita

| Jenis Kelamin | F | % |
|---------------|----|-------|
| Laki-laki | 15 | 53,58 |
| Perempuan | 13 | 46,42 |

(Sumber: data primer 2024)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi mengenai karakteristik balita meliputi jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin balita, jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebesar 53,58% dan jenis kelamin perempuan sebesar 46,42%.

2. Status Gizi Balita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Posyandu Belik

| Indikator | Status Gizi | N | % |
|--------------------------|---------------|----|-------|
| Berat Badan/Umur | Gizi Buruk | 1 | 0,03 |
| | Gizi Kurang | 4 | 14,28 |
| | Gizi Baik | 23 | 82,14 |
| | Gizi Lebih | 0 | 0 |
| Tinggi Badan/Umur | Sangat pendek | 5 | 17,86 |
| | Pendek | 2 | 7,14 |
| | Normal | 21 | 75 |
| Berat Badan/Tinggi Badan | Sangat Kurus | 0 | 0 |
| | Kurus | 2 | 7,14 |
| | Normal | 24 | 85,72 |
| | Gemuk | 2 | 7,14 |

(Sumber: data primer 2024)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa balita di posyandu Belik terbanyak berdasarkan berat badan/umur

memiliki status gizi baik sebanyak 82,14%, berdasarkan tinggi badan/berat badan memiliki status gizi normal sebanyak 75% dan berdasarkan berat badan/tinggi badan memiliki status gizi normal sebanyak 85,72%.

Dusun Belik merupakan salah satu dusun yang berada di Kalurahan Demangrejo, Kapanewon Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan posyandu balita di dusun ini rutin diadakan sebulan sekali setiap tanggal 11 pada setiap bulannya. Jumlah kader posyandu tercatat 5 orang. Peserta Posyandu sebanyak 32 balita, namun yang hadir pada kegiatan posyandu di bulan ini hanya 30 balita, dimana 2 balita diantaranya telah berusia lebih dari 60 bulan. Dalam pelaksanaan posyandu pembagian kader sudah berjalan dengan baik. Mereka sudah terbagi menjadi 5 meja untuk pendaftaran, penimbangan, pengukuran, komunikasi informasi dan edukasi serta pemberian makanan tambahan.

Hasil penelitian di Posyandu balita di posyandu Dusun Belik Kalurahan Demangrejo, Kapanewon Sentolo, Kulon Progo menunjukkan bahwa terbanyak berdasarkan berat badan/umur memiliki status gizi baik sebanyak 82,14%, berdasarkan tinggi badan/berat badan memiliki status gizi normal sebanyak 75% dan berdasarkan berat badan/tinggi badan memiliki status gizi normal sebanyak 85,72%. Status gizi balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita adalah kunjungan ke posyandu. Ibu balita yang setiap bulan aktif membawa balitanya ke posyandu untuk melakukan

penimbangan dan pemantauan kesehatan akan memiliki status gizi yang lebih baik karena penimbangan balita secara berkala tiap bulan dapat mendeteksi sedini mungkin penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara hubungan frekuensi kunjungan ke posyandu dengan status gizi balita di Puskesmas Hulu Palik (Apriliani, 2017)⁷. Hal ini sesuai dengan teori Kurnia bahwa kegiatan posyandu membutuhkan partisipasi aktif dari ibu-ibu yang memiliki anak balita untuk membawa balita mereka ke posyandu. Ibu balita sangat berperan bagi kesehatan anak balita terutama dalam pemberian gizi yang cukup pada anak balita. Ibu harus mengetahui dan memahami akan kebutuhan gizi anak balita (Kurnia, 2019)⁸. Dalam kegiatan posyandu balita, kader akan melakukan pelayanan kesehatan anak berupa penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran kepala anak, pemantauan aktifitas anak, pemantauan status imunisasi anak, dan pemantauan terhadap pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak (Kemenkes RI, 2012)⁴.

Balita yang mengalami masalah gizi berdasarkan berat badan/umur sebanyak 17,86 % dengan rincian status gizi kurang sebesar 14,28% dan gizi buruk sebesar 0,03%. Balita dengan masalah gizi berdasarkan tinggi badan/umur sebanyak 25% yaitu dengan rincian status pendek 7,14% dan sangat pendek 17,86%. Balita yang mengalami masalah gizi berdasarkan hasil pengukuran berat badan/tinggi badan sebanyak 14,28 % dengan rincian yang status kurus 7,14 % dan sangat kurus

sebanyak 7,14%. Masalah gizi adalah masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangnya tidak dapat dilaksanakan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja, namun juga memerlukan dukungan lintas sektor. Mengingat penyebabnya sangat kompleks, pengelolaan masalah gizi memerlukan kerjasama yang komprehensif dari semua pihak. Salah satu upaya mengatasi prevalensi masalah gizi balita antara lain dengan pemberdayaan masyarakat untuk pencapaian keluarga sadar gizi dan peningkatan partisipasi masyarakat melalui revitalisasi pelayanan posyandu (Edy, 2008)⁹. Kader posyandu akan memotivasi orang tua balita agar terus melakukan pola asuh yang baik pada anaknya dengan menerapkan prinsip asah-asih dan asuh (Kemenkes RI, 2014)⁴. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu strategi penanganan masalah gizi pada balita dan upaya pencegahan stunting. Kegiatan PMT tidak hanya memberikan makanan tambahan saja tetapi disertai dengan edukasi, penyuluhan, konseling gizi dan kesehatan agar dapat mempercepat proses perubahan perilaku ibu dan keluarga balita. Sasaran PMT adalah balita gizi kurang, balita berat badan kurang dan balita dengan berat badan tidak naik yang dapat dilakukan di posyandu oleh kader (Kemenkes RI, 2022)³. Hal ini didukung oleh penelitian Raffi yang menyatakan bahwa program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu cara yang cukup ampuh dan berpengaruh dalam peningkatan status gizi anak balita serta sebagai upaya menurunkan angka *stunting* (Raffi, 2023)¹⁰.

KESIMPULAN DAN SARAN

Status gizi pada balita berdasarkan berat badan/umur memiliki sebagian besar memiliki status gizi baik sebanyak 82,14%, berdasarkan tinggi badan/berat badan sebagian besar memiliki status gizi normal sebanyak 75% dan berdasarkan berat badan/tinggi badan sebagian besar memiliki status gizi normal sebanyak 85,72%.

Orang tua yang memiliki anak usia balita agar lebih memantau status gizi anak untuk memastikan tumbuh kembang anaknya optimal dengan rutin melakukan pemeriksaan diposyandu setiap bulannya. Bagi kader posyandu balita untuk memberikan perhatian khusus kepada balita yang memiliki masalah gizi dan segera melaporkan pada bidan desa atau puskesmas agar dapat dicari penyebab, ditindak lanjuti dengan penanganan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supardi, Nurjanah. Gizi Pada bayi dan Balita. Yayasan Kita Menulis:Medan. 2023.
2. Handayani Deasy, et al., Kesehatan dan Gizi Untuk Anak. Yayasan Kita Menulis. Medan. 2021.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta-Indonesia. 2022.
4. Kemeterian Kesehatan RI. Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. Pusat Promosi Kesehatan, Jakarta-Indonesia. 2012.
5. Untari Ida, et al., Buku Saku Kader Posyandu Balita Menuju Balita Sehat. Yuma Pustaka: Surakarta. 2017.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Profil Kesehatan 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. 2023
7. Apliliani Sherly, et al., Hubungan Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Hulu Palik tahun 2022. Juournal Of Nursing dan Public Health (JNPH) FIKES UNIVED Bengkulu; 2023 Available from: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/4100/3180>
8. Kurnia, r. Posyandu. Jakarta Timur: Bee Media Pustaka. 2019.
9. Rahma Edy Pakaya, et al., Upaya Penanggulangan Gizi Buruk Pada Balita. Berita Kedokteran Masyarakat Vol.24, No. 2, uni 2008. 2018. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3597/3085>
10. Raffi Mohammad. Pengeruh Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita di Desa Sumbersuko Kabupaten Probolinggo. Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat. 2023. Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053 Vol. 4 No 3, Juli-September 2023 |pp: 1964-1970 | DOI : Available from: <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1258>